

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan atau biasa disebut sebagai *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk dapat melihat mengenai suatu fenomena manusia atau lingkungan sosial secara menyeluruh dan mendalam dengan penjabaran kalimat yang jelas.¹

Oleh karena itu, kehadiran peneliti langsung ke lokasi penelitian merupakan instrumen kunci bagi penelitian kualitatif dengan tentu saja dibantu oleh beberapa instrumen pendukung seperti rekaman suara dan foto-foto yang akan membantu peneliti dalam menyusun hasil dari penelitian itu sendiri nantinya.²

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologi, dimana studi fenomenologi sendiri merupakan sebuah pendekatan yang pada akhirnya peneliti akan mampu menjelaskan mengenai pengalaman hidup manusia tentang suatu fenomena tertentu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh subjek penelitian. Intisari dari

¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

²Siti Romlah, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 16, no. 1 (2021): 1–13.

pendekatan ini nantinya berujung pada pengalaman subjek dalam menjalani kehidupan sesuai dengan fenomena yang dirasakannya.³ Peneliti menggunakan studi fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana para remaja yang bekerja sebagai pengemis badut di Kota Banjarmasin mempresentasikan dirinya di tempat umum. Hal ini sejalan dengan fenomena mulai ramainya para remaja yang memilih untuk menjadi seorang pengemis badut di Kota Banjarmasin.

Kemudian. Sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan maka dari itu penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah penelitian yang disajikan dalam pemaparan kata-kata sebagai penggambaran dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan baik didapatkan melalui proses wawancara dan juga observasi kepada para subjek penelitian sehingga ditemukan kebenaran yang diterima oleh akal sehat manusia.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ada di Kota Banjarmasin. Dimana baik peneliti maupun subjek berada di Kota yang sama yaitu Kota Banjarmasin. Akan tetapi, persebaran subjek berada di beberapa wilayah berbeda diantaranya berada di minimarket sekitar jalan Veteran, minimarket jalan Sultan Adam, dan minimarket jalan Sutoyo.

³John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18–19.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek juga disebut sebagai informan karena seorang subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Ditambahkan oleh Suharsimi Arikonto (1989) subjek penelitian memiliki peran strategis karena pada subjek penelitian itulah data mengenai variabel penelitian akan didapatkan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengemis badut remaja yang ada di Kota Banjarmasin. Adapun proses dalam menentukan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang biasanya digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian, dalam menentukan subjek menggunakan teknik ini sendiri biasanya seorang peneliti mengambil beberapa subjek yang dianggap paling sesuai dengan apa yang akan diteliti dari sebuah populasi.⁵

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat istilah populasi dan sampel, karena dalam penelitian kualitatif istilah yang digunakan adalah istilah situasi sosial yang mengacu kepada tiga aspek yang terdiri dari pelaku, tempat dan aktivitas yang memiliki hubungan secara sinergis. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif berawal dari

⁵Jacqueline M Guarte, "Purposive Sampling as an Optimal Bayes Sampling Design," (Department of Mathematics, Physics, and Statistics, Visayas State University: 2012).

suatu kasus yang tidak ada pada situasi sosial secara umum dan hasil dari penelitian kualitatif juga tidak dapat di sama ratakan kepada populasi pada umumnya.⁶

Sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa karakteristik tertentu dalam memilih subjek yang dianggap mampu mewakili penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 10 sampai 19 tahun
- b. Bekerja sebagai seorang pengemis badut
- c. Bertempat tinggal di Kota Banjarmasin
- d. Menjadi pengemis badut sejak 3 bulan lalu
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti menemukan tiga orang subjek yang berada dalam rentang usia remaja dan bekerja menjadi pengemis badut yang dirasa mampu menjadi subjek dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi presentasi diri pengemis badut remaja di Kota Banjarmasin yang di dalamnya termasuk juga faktor-faktor yang mempengaruhi presentasi diri itu dilakukan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 28 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 216.

D. Data dan Sumber Data

3. Data

Data adalah semua hal yang memiliki peran untuk memberikan sebuah informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.⁷ Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data ini berupa kata-kata atau tindakan yang berhubungan langsung dengan penelitian.⁸ Data pokok ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam kepada para remaja yang bekerja sebagai pengemis badut, dimana data yang diambil diantaranya mengenai bagaimana mereka mempresentasikan diri serta strategi apa yang mereka pakai dalam melakukan aksinya mempresentasikan diri sebagai pengemis badut remaja di Kota Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pelengkap dapat diartikan sebagai data yang didapatkan melalui pihak lain atau yang tidak langsung dari subjek penelitian.⁹ Data pelengkap pada penelitian ini peneliti dapatkan dari bahan sumber bacaan baik itu buku maupun jurnal penelitian yang berhubungan dan peneliti anggap mampu mendukung penelitian yang sedang peneliti lakukan.

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

⁸Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91.

4. Sumber Data

Adapun untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Subjek

Data utama dalam penelitian ini berasal dari subjek, dimana nantinya para subjek yang telah ditentukan akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana strategi yang mereka lakukan dalam kegiatan meminta-minta dengan kostum badut dan informasi pendukung terkait dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang remaja yang bekerja sebagai pengemis badut yang berlokasi di Kota Banjarmasin.

2. Informan Subjek

Informan subjek adalah orang-orang yang berada di sekitar subjek dan mengenali subjek yang mana nantinya diharapkan untuk bisa memberikan informasi tambahan mengenai subjek yang juga bertujuan untuk membantu menguatkan data penelitian pada penelitian ini. Informan subjek yang ada dalam penelitian ini adalah orang tua dari masing-masing subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data khususnya bagi penelitian kualitatif. Dimana dalam melakukan wawancara seorang peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan kepada subjeknya. Wawancara sendiri dapat dilakukan secara langsung atau *face to face* atau bisa dilakukan secara jarak jauh menggunakan telepon atau *video call*, selain itu wawancara juga bisa dilakukan secara sendiri atau bisa juga dilakukan secara kelompok.¹⁰ Adapun wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung *face to face* karena subjek penelitian memiliki lokasi yang sama dengan lokasi peneliti.

Wawancara sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara formal dan wawancara informal. Wawancara formal bisa dikatakan sebagai wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara sistematis, menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan berdasarkan urutannya kemudian jawaban yang didapat akan direkam. Sedangkan wawancara informal adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyiapkan daftar pertanyaan dan dalam prosesnya pewawancara memegang kendali penuh mengenai semua pertanyaan dan urutannya sesuai dengan tujuan yang diinginkannya, dikarenakan tidak adanya daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya dan tidak ada urutan pertanyaan yang akan ditanyakan makanya wawancara jenis

¹⁰Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79.

ini juga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur.¹¹ Jika melihat penjelasan dari kedua jenis wawancara tersebut maka peneliti menetapkan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis wawancara formal, dimana peneliti sudah menyiapkan rangkaian pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan secara berurutan dan akan direkam.

6. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara mengamati pola tingkah laku seseorang yang terjadi secara alami berdasarkan aktivitas yang dilakukannya. Observasi sendiri bisa dilakukan secara individu atau secara berkelompok. Observasi individu berarti seorang peneliti akan melakukan proses pengamatan kepada seorang individu tanpa bantuan dan campur tangan dari orang lain. Sedangkan observasi kelompok dimana peneliti akan mengamati suatu perilaku yang timbul pada satu buah kelompok.¹² Dalam penelitian ini sendiri peneliti akan menggunakan jenis observasi individu untuk mengamati pola tingkah laku yang muncul pada pengemis badut remaja ketika mereka sedang melakukan kegiatan mengemis menggunakan kostum badut di tempat umum.

¹¹Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 165–72

¹²Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga bisa diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan yang dimaksud sebagai instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan.¹³ Adapun penelitian ini memiliki instrumen penelitian sebanyak dua instrumen yaitu wawancara dan juga observasi dengan *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Wawancara Aspek Presentasi Diri

Aspek	Indikator	Tujuan
Performa	Rangkaian aktivitas yang ditampilkan subjek di depan umum berkaitan dengan apa yang melekat pada dirinya.	Untuk mengetahui adakah perbedaan perilaku yang subjek tunjukan ketika sedang berada di lingkungan bermain dan lingkungan bekerja.
Panggung	Seperangkat benda atau alat bantu yang digunakan subjek untuk membantu dirinya mempresentasikan diri di tempat umum.	Untuk mengetahui adakah tempat tertentu atau alat tertentu yang subjek gunakan selama menjadi seorang badut pengemis.
Penampilan	Merupakan pakaian yang dikenakan subjek untuk membantu dirinya	Untuk mengetahui seperti apa pakaian yang biasanya

¹³ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.

	mempresentasikan diri di tempat umum	digunakan subjek dalam menunjang kegiatannya.
Gaya Tingkah Laku	Merupakan kegiatan bagaimana seseorang bersikap sesuai dengan situasi yang dihadapinya	Untuk mengetahui bagaimana sikap yang ditunjukkan subjek selama menjadi seorang pengemis badut.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Observasi Aspek Presentasi Diri

Aspek	Indikator	Tujuan
Performa	Melihat perilaku subjek saat berada di lingkungan tempat biasanya mengemis	Untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh subjek ketika sedang menjadi seorang pengemis badut di lingkungan umum.
Panggung	Melihat adakah alat bantu yang dipakai subjek dalam mendukung pekerjaannya sebagai pengemis badut remaja.	Untuk mengetahui adakah tempat tertentu atau alat tertentu yang subjek gunakan selama menjadi seorang badut pengemis.
Penampilan	Melihat apakah subjek menggunakan beberapa kostum karakter atau hanya menggunakan satu kostum karakter.	Untuk mengetahui seperti apa pakaian yang biasanya digunakan subjek dalam menunjang kegiatannya.
Gaya Tingkah Laku	Melihat sikap subjek ketika sedang berada dalam situasi tertentu. Baik itu sikap yang mengarah ke perilaku menyenangkan sekitar maupun yang mengarah kepada perilaku membantu orang di sekitarnya.	Untuk mengetahui bagaimana sikap yang ditunjukkan subjek selama menjadi seorang pengemis badut.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Wawancara Strategi Presentasi Diri

Aspek	Indikator	Tujuan
Ingratiation	Menampilkan diri sebagai seseorang yang menyenangkan, hangat,	Untuk mengetahui apakah subjek melakukan presentasi diri dengan menggunakan strategi

	serta menghibur bagi orang di sekitarnya	untuk membuat orang di sekitarnya terhibur
<i>Intimidation</i>	Menampilkan diri sebagai seseorang yang memiliki kekuatan serta ditakuti oleh orang di sekitarnya	Untuk mengetahui apakah subjek melakukan presentasi diri dengan menggunakan strategi untuk membuat orang disekitarnya ketakutan terhadap dirinya
<i>Self promotion</i>	Menampilkan diri sebagai seseorang yang memiliki kemampuan pada satu bidang tertentu	Untuk mengetahui apakah subjek mempresentasikan dirinya dengan cara menampilkan keahlian yang dimilikinya
<i>Exemplification</i>	Menampilkan diri sebagai seseorang yang memiliki moral serta perilaku sopan santun	Untuk mengetahui apakah subjek mempresentasikan dirinya sebagai seorang yang sopan santun serta bermoral dihadapan banyak orang terlebih pada orang yang memberikan uang
<i>Supplication</i>	Menampilkan diri sebagai seseorang yang terlihat lemah dihadapan orang lain	Untuk mengetahui apakah subjek menampilkan dirinya sebagai seseorang yang lemah untuk mengharapkan belas kasihan dan bantuan dari orang lain

Tabel 3. 4 *Blueprint* Observasi Strategi Presentasi Diri

Aspek	Indikator	Tujuan
<i>Ingratiation</i>	Melihat adakah perilaku subjek yang berusaha untuk menampilkan dirinya sebagai seseorang yang menyenangkan	Untuk mengetahui perilaku yang ditampilkan subjek pada saat menjadi badut apakah berusaha untuk membuat orang disekitarnya merasa terhibur
<i>Intimidation</i>	Melihat adakah perilaku subjek yang berusaha untuk menampilkan dirinya sebagai	Untuk mengetahui perilaku yang ditampilkan subjek pada saat menjadi badut apakah berusaha untuk membuat orang

	seseorang yang menakutkan	disekitarnya merasa ketakutan
<i>Self promotion</i>	Melihat adakah kemampuan tertentu yang coba subjek tampilkan di tempat umum	Untuk mengetahui apakah subjek menampilkan kemampuan yang dimilikinya pada saat bekerja menjadi seorang pengemis badut remaja
<i>Exemplification</i>	Melihat apakah subjek menampilkan dirinya sebagai seseorang yang memiliki perilaku sopan santun serta bermoral	Untuk mengetahui apakah subjek menampilkan dirinya sebagai seseorang yang bermoral ketika sedang bekerja menjadi seorang pengemis badut
<i>Supplication</i>	Melihat adakah perilaku subjek yang berusaha untuk menampilkan dirinya sebagai seseorang yang lemah	Untuk mengetahui perilaku yang ditampilkan subjek pada saat menjadi badut apakah berusaha untuk membuat orang disekitarnya merasa kasihan terhadap dirinya

Tabel 3. 5 *Blueprint* Wawancara Faktor Menjadi Pengemis Badut

Faktor	Indikator	Tujuan
Lingkungan	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah lingkungan tempat tinggal subjek mempengaruhi dan mendorong subjek sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut
Keluarga	Apakah keluarga berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah keluarga subjek tidak melarang dan mendukung subjek bekerja menjadi seorang pengemis badut
Ekonomi	Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi yang harus dipenuhi membuat subjek pada akhirnya memutuskan untuk bekerja

		menjadi seorang pengemis badut remaja
--	--	---------------------------------------

Tabel 3. 6 *Blueprint* Observasi Faktor Menjadi Pengemis Badut

Faktor	Indikator	Tujuan
Lingkungan	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah lingkungan tempat tinggal subjek memang mampu mempengaruhi subjek untuk menjadi seorang pengemis badut
Keluarga	Apakah keluarga berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah keluarga subjek mengetahui pekerjaan yang dilakukan subjek dan apakah keluarga subjek memberikan ijin kepada subjek yang bekerja menjadi seorang pengemis badut
Ekonomi	Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keputusan subjek untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut	Untuk mengetahui apakah penghasilan subjek dari bekerja menjadi seorang pengemis badut membantu subjek dalam mencukupi kebutuhan subjek sehari-hari

G. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan proses dimana peneliti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan data yang telah diambil sebelumnya. Dimana penguatan data ini tentu saja didukung dengan fakta-fakta yang telah didapatkan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang bisa dilakukan untuk mendukung penelitian salah satunya dengan melakukan triangulasi data.

Triangulasi data sendiri merupakan teknik pengabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data yang dianggap mampu untuk memperkuat data primer dari penelitian. Dalam melakukan triangulasi data bisa melalui beberapa cara seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, maupun triangulasi teori. Untuk penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti akan mencoba mencari penguatan data dengan menggali data dari sumber sekitar yang memiliki kaitannya dengan data primer penelitian ini kemudian didukung juga oleh triangulasi teori dimana peneliti mencoba untuk mengolah data yang didapatkan menggunakan teori utama dan dibantu oleh teori pendukung.¹⁴

H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan dimana peneliti akan memberikan label terhadap data penelitian yang didapatkan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membaca dan mengidentifikasi mengenai data penelitian.¹⁵ Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengolahan data diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁴Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

¹⁵SE Baso Iping, "Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian" *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 145.

- a. Koleksi data, merupakan pengumpulan data di lapangan baik melalui proses wawancara maupun proses observasi baik kepada subjek maupun informan ahli.
- b. Editing data, merupakan proses memeriksa kembali apakah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya sudah lengkap dan mampu untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- c. Klarifikasi data, merupakan proses dimana peneliti akan melakukan pemisahan data sesuai dengan permasalahan dan sesuai dengan tujuannya masing-masing sehingga mempermudah peneliti dalam menguraikan data dan menghasilkan data yang tersusun rapi dan mudah dipahami.
- d. Interpretasi data, adalah proses dimana peneliti menjelaskan tentang data yang sudah diolah dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.¹⁶

I. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar data tersebut lebih mudah untuk dipahami.¹⁷ Miles dan Huberman (1984) menambahkan bahwa dalam proses analisis data, itu akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tidak ada lagi data yang bisa didapatkan serta diolah menjadi sebuah informasi baru

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 13.

¹⁷Baso Iping, "Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian" 146.

sesuai dengan apa yang ditelitinya.¹⁸ Adapun teknik yang biasanya digunakan dalam pengolahan dan analisa data diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, dalam sebuah penelitian pengumpulan data tentu merupakan suatu hal yang umum. Dalam penelitian kualitatif sendiri data dikumpulkan pada umumnya dengan melewati proses wawancara dan juga observasi yang kemudian data yang sudah dikumpulkan akan diolah untuk dapat menjawab penelitian yang dilakukan.¹⁹
2. Reduksi data, adalah proses pemilihan serta penyederhanaan data dari data kasar atau data mentah yang didapatkan dalam proses penelitian menjadi data yang dianggap sesuai dengan apa yang ingin dicari tahu dalam sebuah penelitian. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk mengolah data menuju tahap selanjutnya.²⁰
3. Menampilkan data, adalah proses dimana peneliti akan menampilkan semua data yang sudah dipilih sebelumnya menjadi satu tampilan yang tersusun rapi dan urut sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.²¹
4. Verifikasi data, adalah tahap dimana peneliti akan menelaah kembali data yang sudah didapat serta mencari fakta-fakta yang dapat memperkuat data yang sudah didapatkan sebelumnya. Selain itu data

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 321

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 322.

²⁰Sugiyono, 323.

²¹Sugiyono, 325.

yang sudah didapatkan juga dapat diperkuat dengan bertukar pikiran kepada para ahli yang sudah ditentukan sebelumnya.²²

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan dalam Penelitian
 - a. Merancang proposal penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing
 - b. Mengajukan proposal penelitian yang telah dibuat kepada dosen pembimbing
2. Tahap Persiapan dalam Penelitian
 - a. Melaksanakan seminar proposal penelitian
 - b. Melakukan revisi sesuai dengan masukan dan catatan pada seminar proposal penelitian
 - c. Membuat surat riset penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengirimkan guide wawancara kepada informan ahli untuk mendapatkan masukan
 - b. Revisi guide wawancara sesuai masukan dari informan ahli
 - c. Melakukan pengambilan data ke lapangan dengan memberikan pertanyaan sesuai guide wawancara yang sudah disetujui
 - d. Menuliskan verbatim dari hasil data yang diambil di lapangan
4. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan

²²Sugiyono, 329.

- a. Melakukan analisis data penelitian yang sudah disusun
- b. Melakukan konsultasi mengenai hasil penelitian yang telah disusun kepada dosen pembimbing
- c. Melaporkan hasil penelitian yang telah diselesaikan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing
- d. Melakukan uji plagiasi terhadap hasil penelitian
- e. Hasil penelitian siap untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.